

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN MINAT
KUNJUNGAN KE POSYANDU DI DESA HASAHATAN
JAE KABUPATEN PADANG LAWAS**

Guntur Imsaruddin¹, Tohong Martua²

¹Dosen Prodi Ners Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

²Mahasiswa Prodi Ners Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

ABSTRACT

Efforts to accelerate the reduction in infant mortality and maternal mortality rates, would be successful if all stakeholders engage both members of the government or elements of society and the business world. From the analysis of the data found that the support of the family of 40 respondents showed respondents with good knowledge with interest the visit to the Posyandu is 16 people (40.00%) Category Just 16 people (40.00%) and less than 8 people (20.00 %). While the category of positive attitude as much as 27 people (67,50), whereas negative attitudes there are 13 people (32.50%). And while the high interest category No 27 (67.50), while the low interest there are 13 people (32.50%). Based on the results obtained chi-square test $p\text{-value} = 0.00$. From these results it can be concluded that the $p\text{-value} < \alpha (0.05)$ or $0.00 < 0,05$ so H_0 rejected and H_a accepted, meaning there is a relationship between Knowledge and Attitude Mother With interest Visits to IHC. Advised on health centers and health advice in the location for more meningkatkan quality research and education on public health.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Interests Visi

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan di selenggarakan dengan berdasarkan peri kemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta pengutamakan dan manfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan antara ibu, bayi, anak, usia lanjut dan keluarga miskin (Depkes RI, 2009 dalam Nurena, 2012).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang di kelola dan di selenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada

masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes, 2011).

Upaya meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu permasalahan posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis. Kita ketahui bersama, bahwa kader adalah ujung tombak dari seluruh kegiatan yang di laksanakan di posyandu. Keberadaan kader menjadi penting dan strategis, ketika pelayanan yang di berikan mendapat simpati dari masyarakat yang pada akhirnya akan memberikan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Pada kenyataannya sejak pelaksanaan Posyandu yang dimulai pada tahun 1984 di dapatkan kunjungan masyarakat sasaran Posyandu sampai saat ini masih rendah. Secara nasional menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di beberapa kabupaten/kota mempunyai persentase imunisasi lengkap yang masih rendah di antaranya adalah Waropen (0%), Tolikara (0%), Paniai (0%), Puncak Jaya (0%), Yahukimo (0%), Gayo Lues (1,8%), Pegunungan Bintang (2,3%), Nias Selatan (4,2%), Asmat (4,6%), dan Jayawijaya (4,7%) (Depkes RI, 2009 dalam Nurena, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), tercapainya target imunisasi seluruh anak dapat mencapai minimal 80% dari jumlah bayi yang ada di daerah tersebut. Dengan demikian data yang ada di lapangan belum mencapai target. Hal ini berarti masih banyak ibu yang tidak memberikan imunisasi dasar kepada bayinya (Depkes RI, 2009 dalam Nurena, 2012).

Menurut *Medecins Sans Frontieres* (MSF), sekitar 70 persen dari anak-anak di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia, dan Pakistan belum terjangkau program imunisasi rutin yang di peroleh dari posyandu. Rencana Aksi Vaksinasi Global senilai 10 milyar dolar AS akan sulit tercapai jika masalah-masalah utama pelaksanaan program imunisasi rutin masih belum terpecahkan (Mahdi, 2012 dalam Mahfiroh, 2013).

Secara global, 20 persen bayi yang lahir setiap tahunnya tidak mendapatkan imunisasi dasar yang dapat melindungi mereka dari berbagai penyakit mematikan yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi. Penyakit campak, TBC, Polio masih tetap menghantui negara-negara Asia (MSF, 2012 dalam Mahfiroh, 2013).

Indonesia bersama seluruh negara anggota WHO di Regional Asia Tenggara telah menyepakati tahun 2012 sebagai Tahun Intensifikasi Imunisasi Rutin. Hal ini sejalan dengan Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional yang bertujuan

meningkatkan cakupan dan pemerataan pelayanan imunisasi sampai ke seluruh desa di Indonesia. Saat ini Indonesia masih memiliki tantangan mewujudkan 100% imunisasi anak Desa/Kelurahan pada tahun 2014 (Pusat Komunikasi Publik, 2011 dalam Mahfiroh 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa cakupan Imunisasi Dasar Lengkap secara nasional baru mencapai 46,2%. Berdasarkan analisis Global, cakupan imunisasi di Indonesia masih tergolong belum maksimal. Ini terlihat dengan cakupan imunisasi keseluruhan anak 76,2%, cakupan DPT 3 kurang dari 80% dan cakupan Campak kurang dari 90% pada 207 kabupaten di 28 provinsi pada tahun 2007. Secara kuantitas, perkembangan jumlah Posyandu sangat menggembirakan, karena di setiap desa ditemukan sekitar tiga sampai empat Posyandu. Pada saat Posyandu dicanangkan tahun 1986, jumlah Posyandu tercatat sebanyak 25.000 Posyandu, dan pada tahun 2009, meningkat menjadi 266.827 Posyandu dengan rasio 3,55 Posyandu perdesa/kelurahan. Namun bila ditinjau dari aspek kualitas, masih ditemukan banyak masalah, antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai (Depkes RI, 2011 dalam Nurena, 2012).

Pada anak sampai usia lima tahun seharusnya dibawa ke posyandu tiap bulan. Ibu yang tidak menimbang balitanya ke Posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita. Balita yang tidak ditimbang berturut-turut beresiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan. Selain itu, ibu akan kurang mendapat informasi tentang kesehatan yang diberikan di posyandu, **balita** juga tidak akan mendapatkan vitamin A apabila ibu tidak membawa balitanya ke posyandu (Depkes RI, 2011 dalam Harsono, 2014).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kolerasi, yaitu studi yang mengkaji hubungan antara dua Variabel atau lebih. Desain yang digunakan penelitian ini adalah kolerasi dengan pendekatan *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu dengan minat kunjungan ke posyandu di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas tahun 2016.

Populasi adalah seluruh subjek dan objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti, Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berada di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas sebanyak 40 orang. Menurut Arikunto (2006) jika jumlah populasi kurang dari 100 maka keseluruhan populasi di jadikan sampel, jika jumlah populasi lebih dari 100 maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasi. Semua populasi sebagai sampel penelitian yaitu 40 orang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *total sampling*.

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat tentang cara pengisian kuesioner kepada responden, dan menanyakan bila ada hal – hal yang tidak dimengerti responden, lembar kuesioner dilengkapi dengan identitas responden.

Kuesioner di ambil dari Penelitian Samsul, (2013), berjumlah 20 pertanyaan. Totalnya skor baik yaitu 70 – 100% untuk jawaban benar >18 soal, total skor cukup yaitu 50 – 69% jawaban benar >15-17 soal, total skor kurang yaitu < 50% untuk jawaban benar hanya < 15 soal (untuk pengetahuan). Sangat Setuju diberi nilai 4, Setuju diberi nilai 3, Setuju diberi 2 dan Sangat Setuju diberi nilai 1 (untuk sikap). Di ambil dari Penelitian Elida, (2012), dengan 10 soal. Sangat Setuju diberi nilai 4, Setuju diberi nilai 3, Setuju diberi 2 dan Sangat Setuju diberi nilai 1 (untuk Minat). Di ambil dari KTI Indra

Triwahyudianingsih (2009), dengan 10 soal.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel-variabel yang diteliti untuk mendapatkan gambaran umum.

1. Karakteristik Responden

Dari 40 orang diperoleh karakteristik responden yang meliputi tingkat pekerjaan, umur, pendidikan terakhir, pengetahuan dan sikap serta minat kunjungan ke posyandu di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1 Pekerjaan		
PNS	5	12.5
WIRASWAS	11	27.5
TA	8	20.0
TANI	16	40.0
IRT		
Jumlah	40	100
2 Umur		
21-30 thn	25	62.5
31-40 thn	13	32.5
>40 thn	2	5.0
Jumlah	40	100
3 Pendidikan		
STRATA 1	6	15.0
SMA	16	40.0
SMP	14	35.0
SD	4	10.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden yang Berdasarkan distribusi karakteristik dengan pengetahuan dan sikap dengan minat kunjungan ke posyandu yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang dan dibagi menjadi 3 kelompok umur yaitu 20-30 tahun, 31-40, dan > 40 tahun. Dari tabel diatas dapat diketahui mayoritas

responden berumur 20-30 tahun sebanyak 25 orang (62,50%), dan mayoritas berumur 31-40 tahun sebanyak 13 orang (32,50%).

Berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan dalam empat kategori yaitu lulusan SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dari 40 responden mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (40,00 %), dan mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (30,00 %).

Berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan atas empat kategori yaitu ibu rumah tangga, petani, wiraswasta dan PNS. Dari 40 responden mayoritas pekerjaan keluarga sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 orang (40,00%), dan mayoritas pekerjaan sebagai WIRASWASTA yaitu sebanyak 11 orang (27,5 %).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016.

No	Pengetahuan ibu Tentang minat kunjungan ke posyandu	Frekuensi	Persentase
1	Pengetahuan Kurang	8	20.0%
2	Pengetahuan Cukup	16	40.0%
3	Pengetahuan Baik	16	40.0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (20.0%),

pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (40.0%), sementara yang pengetahuan baik sebanyak 16 responden (40.0%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016.

No	Sikap Ibu Dengan Minat Kunjungan ke posyandu	Frekuensi	Persentase
1	Positif	27	67,5%
2	Negatif	13	32,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki Sikap Positif sebanyak 27 responden (67.5%), Sikap Negatif sebanyak 13 responden.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016.

No	Minat Kunjungan ke posyandu	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	27	67,5%
2	Rendah	13	32,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki minat kunjungan tinggi sebanyak 27 responden (67.5%), dan minat kunjungan rendah sebanyak 13 responden (32.5%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggunakan uji statistik *chi-square* untuk melihat

hubungan pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu yang hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.5. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016.

Pengetahuan Ibu	Minat kunjungan ke posyandu				Total	P value
	Rendah		Tinggi			
	F	N	F	N		
Baik	2	5,2	1	4,8	16	40,0%
Cukup	3	5,2	1	4,8	16	40,0%
Kurang	8	2,6	0	0,4	8	20,0%
Total					40	100%

Hasil analisa hubungan pengetahuan ibu dengan minat kunjungan ke posyandu di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016 pada 40 responden, dan diperoleh hasil responden dengan pengetahuan dan sikap ibu dengan minat kunjungan ke posyandu. Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh p-value = 0.000, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa p-value < 0.05, sehingga H0ditolak dan Ha diterima. Berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan minat kunjungan ke posyandu.

Tabel 4.6. Hubungan Sikap Ibu Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016.

Sikap Ibu	Minat kunjungan ke posyandu	Total	P
-----------	-----------------------------	-------	---

	Rendah		Tinggi		value	
	F	N	F	N	F	%
	Negatif	13	4,2	0	8,8	13
Positif	0	8,8	27	18,2	27	67,5%
Total					40	100%

Hasil analisa hubungan sikap ibu dengan minat kunjungan ke posyandu di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016 pada 40 responden, dan diperoleh hasil responden dengan pengetahuan dan sikap ibu dengan minat kunjungan ke posyandu. Berdasarkan hasil uji Fisher diperoleh p-value = 0.000, dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa p-value < 0.05, sehingga H0ditolak dan Ha diterima. Berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan minat kunjungan ke posyandu.

PEMBAHASAN

Berikut gambaran umum lokasi penelitian, dan penyajian karakteristik data umum serta penyajian hasil pengukuran yang seluruhnya akan dipaparkan dalam bab ini. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kunjungan ke posyandu di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 40 ibu. Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan minat kunjungan ke posyandu di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016.

Dari tabel 4.1. diperoleh hasil tentang karakteristik responden yaitu berdasarkan pendidikan ibu, berdasarkan pendidikan terakhir yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang (10%), yang berpendidikan SMP sebanyak 14 orang (35%). Berpendidikan SMU sebanyak 16 orang (40%) berpendidikan PT sebanyak 6 Orang (15%).

Berdasarkan pekerjaan sebagai PNS sebanyak 5 responden (12.5%) bekerja sebagai Petani sebanyak 8 orang (20%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 16 orang (40%), bekerja sebagai Wiraswasta 11 orang (27.5%).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang dalam kunjungan ke posyandu. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Semakin sibuk seseorang bekerja semakin tidak ada waktu untuk pergi ke posyandu.

Berdasarkan rentang umur ibu 21-30 sebanyak 25 orang (62.5%). 31-40 sebanyak 13 Orang (32.5%). Rentang usia >40 sebanyak 2 orang (5%).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan usia seseorang memberikan pengaruh kepada minat seseorang dalam kunjungan ke posyandu, sehingga dalam penelitian ini usia responden merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi minat kunjungan.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan juga merupakan seluruh pemikiran, gagasan atau ide dari setiap orang dalam menganalisis suatu kehidupan.

Dari hasil penelitian pendidikan dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 40 responden,

mayoritas Ibu yang mempunyai Pengetahuan baik sebanyak 16 orang (40,00 %) dan mayoritas mempunyai kategori cukup sebanyak 16 orang (40,00 %) dan mayoritas kategori kurang sebanyak 8 orang (20,00 %). Hasil ini menunjukkan bahwa Ibu banyak memiliki pengetahuan yang baik dengan minat kunjungan ke posyandu sebanyak 16 orang (40%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tricia (2008) dan Yuryanti (2010) yang menyatakan tingginya pengetahuan ibu tentang posyandu tersebut membuat mereka selalu membawa anaknya ke posyandu agar mudah untuk memantau tumbuh kembangnya.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb dalam Soekidjo (2007), salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai penghayatan terhadap objek.

Fisbein dan Ajzen (1975) dalam Ismail (2008) memberi pengertian bahwa attitude atau sikap sebagai faktor predisposisi atau faktor yang ada dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon dengan cara yang konsisten, yaitu menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek yang diberikan. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain.

Sikap positif terhadap tindakan-tindakan kesehatan tidak selalu terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 40 responden

menunjukkan mayoritas responden yang mempunyai Sikap Positif sebanyak 27 orang (67,50%) dan mayoritas responden yang Sikap Negatif sebanyak 13 orang (32,50%).

Menurut Hartaty (2006) ada hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Kelurahan Bara-bara Makassar. Penelitian yang dilakukan Pamungkas (2008) di Kelurahan Grabag Kabupaten Magelang juga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Pada penelitian Paola (2011) di Puskesmas Bosar Maligas Kabupaten Simalungun terdapat pengaruh antara sikap dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita di posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 40 responden menunjukkan mayoritas responden yang mempunyai Minat Kunjungan Tinggi sebanyak 27 orang (67,50%) dan mayoritas responden yang Minat Kunjungan Rendah sebanyak 13 orang (32,50%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2009) yang menyatakan bahwa jika mutu pelayanan baik (sudah sesuai dengan standar pelayanan kesehatan) maka tingkat kepuasan juga tinggi. Hal itu mendukung tingginya minat kunjungan, karena semakin tinggi tingkat kepuasan maka semakin tinggi pula minat kunjungan ke posyandu.

Jadi, pada taraf signifikansi 5% didapatkan p value 0,000 Maka $\alpha < 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan Minat kunjungan ibu ke posyandu di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas, Dan didapatkan bahwa dari responden yang berpengetahuan baik memiliki peluang lebih untuk berkunjung ke posyandu di bandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Hasil yang didapat dengan menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan minat

berkunjung ibu ke posyandu dan juga hasil adanya hubungan yang sangat signifikan tersebut sangat bersesuaian dengan teori yang digunakan oleh Green tentang perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh 3 faktor yang salah satunya adalah faktor predisposisi yang memuat tentang pengetahuan .

Pada penelitian ini secara keseluruhan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik rata-rata mempunyai tingkat perilaku berkunjung ke posyandu yang baik, tapi ada beberapa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tetapi mempunyai tingkat perilaku kunjungan yang kurang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti berasumsi pengetahuan tidak hanya di peroleh dari pendidikan formal, tetapi diperoleh dari penyuluhan, pelatihan, teman, brosur dan semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang pelayanan posyandu maka semakin besar kemungkinan untuk berkunjung ke posyandu, dikarenakan ibu sudah banyak mengetahui manfaat serta pelayanan yang ada diposyandu demi tumbuh kembang balitanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan Judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016”.

Maka penulis mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian Dengan 40 mayoritas responden berumur 20-30 tahun sebanyak 25 orang (62,50%), dan mayoritas berumur 31-40 tahun sebanyak 13 orang (32,50%). Dari 40 responden mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (40,00 %), dan mayoritas berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (30,00 %). Dari 40 responden mayoritas

pekerjaan keluarga sebagai Ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16 orang (40,00%), dan mayoritas pekerjaan sebagai WIRASWASTA yaitu sebanyak 11 orang (27,5 %).

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas kategori Pengetahuan yang baik terhadap Minat kunjungan ke posyandu yaitu 9 orang (22,50 %) .kategori pengetahuan cukup ada 15 orang (37,50%) dan kurang sebanyak 16 orang (40,00%), sedangkan pada kategori sikap positif sebanyak 27 orang (67,50), sedangkan sikap Negatif ada 13 orang (32,50%).
3. Berdasarkan uji statistic, di dapatkan *p-value* sebesar 0,00 dengan demikian nilai signifikan *p-value* $0,00 < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016.

Saran

Dari hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu Di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016. Maka peneliti memberikan saran :

1. Bagi responden, disarankan kepada responden frekuensi kunjungan di posyandu dengan kriteria baik agar tetap dipertahankan, sedangkan untuk responden yang memiliki frekuensi kunjungan di posyandu dengan kriteria cukup baik dan kurang baik disarankan untuk meningkatkan kunjungan ke posyandu setiap sebulan sekali agar status kesehatan balitanya dapat terpantau dengan baik.
2. Bagi lokasi penelitian, disarankan kepada puskesmas dan saran kesehatan yang ada di lokasi penelitian agar lebih meningkatkan mutu serta penyuluhan tentang kesehatan pada masyarakat khususnya kepada Ibu yang memiliki

bayi di Desa Hasahatan Jae Kabupaten Padang Lawas Tahun 2016.

3. Bagi Instansi pendidikan , institusi pendidikan diharapkan lebih memperdalam materi penelitian tentang posyandu di Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan.
4. Bagi Peneliti, disarankan selanjutnya dapat melakukan pemilihan yang lebih menarik tentang n Sikap Ibu Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu agar dapat dijadikan lagi frekuensi distribusi dapat menambah jumlah sampel menjadi lebih banyak lagi.
5. Bagi peneliti lain, yang berminat melakukan penelitian tentang posyandu diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini diantaranya dengan mengembangkan variabel bebasnya, misalnya persepsi ibu tentang manfaat posyandu dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu atau persepsi ibu tentang status kesehatan balita dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu.

Daftar Pustaka

- Arikunto (2006). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elida, (2012). *Faktor yang berhubungan dengan ibu perilaku kunjungan ke posyandu pada ibu balita*. Diambil dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319826-S-PDF> di akses 23 januari 2016.
- Harsono, (2011). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan rendahnya kunjungan balita*. Diambil dari <http://repository.fk.usu.ac.id> di akses 23 januari 2016.
- Hartati, (2006). *Hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu*. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282632-T.pdf> di akses 25 April 2016.

- Ismail, (2008). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Universitas.
- Mahfiroh, I. (2013). *Analisis kebijakan posyandu*. Diambil dari <http://idamahfiroh.co.id/2013/12/> di akses 23 januari 2016.
- Kemenkes RI, (2011). *Kader posyandu dalam menuju keluarga sadar gizi*. Jakarta.
- Lestari, (2009). Faktor Ibu Bayi Yang Berhubungan dengan pelayanan kesehatan . Dengan <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125901-S-5740-.pdf> di akses 25 April 2016.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurena, (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu*. Diambil dari [http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/2/e-library stikes nani hasanuddin](http://library.stikesnh.ac.id/files/disk1/2/e-library%20stikes%20nani%20hasanuddin) di akses 23 januari 2016.
- Pamungkas, (2008). *Hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu*. <http://digilib.unimus.ac.id/> di akses 25 April 2016
- Paola, (2011). *Pengaruh antara sikap dengan partisipasi ibu dalam penimbangan balita di posyandu*. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38095/4/Chapter II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38095/4/Chapter%20II.pdf) di akses 25 April 2016.
- Samsul, (2013). *Kuisonerhubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam menimbang anaknya ke posyandu*. Diambil dari <http://digilib.esaunggul.ac.id/publi> c/UEU-Undergraduat Pada tanggal 23 Januari 2016.
- Soekidjo, (2007). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tricia, (2008). *Hubungan persepsi dengan perilaku ibu membawa balita ke posyandu*. Diambil dari <http://jkip.fkep.unpad.ac.id/> di akses 25 April 2016
- Triwahyudianingsih, I. (2009). *Hubungan antara sikap ibu balita terhadap keaktifan dalam kegiatan posyandu*. <https://Digilib.Uns.Ac.Id/> di akses 23 januari 2016.
- Yuryanti, (2010). *Hubungan faktor perilaku ibu dengan kunjungan ke posyandu*. Di ambil dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20319771-S-.pdf> di akses 25 April 2016